

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah kompleksitas dan dinamika manajemen keuangan pada masa kini, organisasi nirlaba seperti yayasan menghadapi tantangan besar dalam memastikan transparansi dan pertanggungjawaban pada setiap transaksi keuangan. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 mengenai aset yayasan, yang meliputi uang, barang, atau sumber daya lainnya yang diperoleh yayasan, tidak diperbolehkan untuk dialihkan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, honorarium, atau kompensasi lain yang bernilai uang kepada Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

Manfaat dari sistem akuntansi bagi organisasi nirlaba seperti Yayasan adalah sebagai penyedia data finansial / keuangan yang relevan dan terpercaya. Data ini memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih baik, optimalisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya, serta perencanaan dan penilaian efektivitas program. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan, tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi nirlaba dalam merealisasikan tujuan sosialnya. Organisasi nirlaba membutuhkan penyajian laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ISAK Nomor 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Berorientasi Nirlaba yang bertujuan untuk kesetaraan dan keseragaman dalam penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba.

Standar ini disusun agar laporan keuangan mudah dipahami, relevan, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diperbandingkan dalam jangka waktu yang lama. Organisasi nirlaba yang tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai berisiko tinggi menghadapi berbagai tantangan yang dapat membahayakan kelangsungan operasionalnya. Implementasi akuntansi yang solid menjadi kunci kesuksesan dan keberlanjutan tujuan sosial.

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2004, fungsi Yayasan sebagai badan hukum yang bertujuan untuk mencapai sasaran sosial, keagamaan dan kemanusiaan dengan tujuannya berdasarkan prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, Yayasan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan sosial dan kemanusiaan dengan pengelolaan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu contoh masalah keuangan dan akuntansi di suatu yayasan seperti yang dikutip dari Khairunnisa et al., (2024) adalah penyalahgunaan dana donasi akibat kurangnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan internal dan penerapan sistem akuntabilitas yang transparan serta akurat untuk mencegah penyalahgunaan dana. Pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana karena merupakan salah satu aset yang rentan terhadap penyalahgunaan. Dengan pengelolaan dana yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, dapat melindungi aset dan meminimalkan risiko penyalahgunaan tersebut. Hal ini menekankan urgensi bagi organisasi untuk memiliki sistem pengelolaan dana yang kuat dan efisien.

Penyajian laporan keuangan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana berpedoman pada ISAK No. 335 yang mencakup laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus dana dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup gambaran aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan aktivitas berisi tentang catatan pendapatan dan pengeluaran yang menunjukkan efektivitas penggunaan dana. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi nirlaba menggunakan analisis rasio. Menurut Utami et al., (2023) analisis rasio terdiri dari rasio kinerja fiskal, rasio efisiensi aktivitas non program, rasio dukungan publik, rasio efisiensi program dan rasio kinerja investasi.

Berdasarkan penelitian Rachmawati et al., (2024) tentang Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Pembuatan dan Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Tenaga pada bagian Administrasi Yayasan Al – Hidayah Kunir Subang menunjukkan bahwa ketidakjelasan prosedural SOP menyebabkan kesenjangan antara kebijakan dan praktik, kurangnya pengetahuan tentang SOP, dan ketidakmampuan mengukur kinerja. Dan disimpulkan bahwa pentingnya SOP sebagai pedoman untuk menjalankan tugas sesuai dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing – masing untuk meningkatkan efektivitas, transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya. Penelitian Anwar (2024) pada Yayasan Karya Mandiri menunjukkan bahwa lembaga tersebut belum memiliki panduan akuntansi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran

dana. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan panduan akuntansi dan SOP memungkinkan proses pencatatan keuangan dilakukan dengan lebih teratur dan selaras dengan ISAK. Selain itu, Hadiansah et al., (2024) melakukan kajian tentang Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Peminjaman Sarana dan Prasarana di Yayasan Pendidikan Baabul Kamil, di mana mereka mengidentifikasi masalah yang sering muncul di yayasan tersebut, yakni kerusakan dan kehilangan pada sarana dan prasarana yang tidak jelas penanggung jawabnya karena belum adanya prosedur peminjaman. Temuan ini menunjukkan bahwa SOP tersebut dapat mendukung pelaksanaan pendidikan dengan efektif melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Yayasan Al – Qoyyim Sukoharjo merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial dan berfokus pada bantuan kemanusiaan dan sosial. Pentingnya kegiatan ekonomi sosial dilaksanakan sesuai dengan prinsip organisasi nirlaba dimana Yayasan harus memastikan semua aktivitas terutama hal mencakup pencatatan keuangan tidak ditujukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu yang terlibat dalam pengelolaan Yayasan. Yayasan Al – Qoyyim sangat bergantung pada pengelolaan dana yang hati – hati dan akuntabel untuk mendukung berbagai program dan kegiatan sosialnya.

Berdasarkan wawancara awal, Yayasan Al – Qoyyim telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) namun masih bersifat sederhana berupa narasi berbentuk *Microsoft Word* yang sudah ketinggalan zaman dalam penggunaannya dan memiliki kekurangan, yaitu visualisasi data informasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel, sehingga sulit dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, data kurang lengkap dan tersusun dengan baik, terutama pada proses penerimaan dan pengeluaran dana, karena SOP yang kurang mudah dipahami, sehingga proses cenderung tidak terstruktur dengan baik. Hal ini menyebabkan kesalahan penginputan nominal penerimaan dan pengeluaran dana serta tercampurnya data penggunaan dana amil dan dana program. Oleh karena itu, Yayasan perlu memperbarui dan memutakhirkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih komprehensif yakni dengan penggunaan *flowchart*. *Flowchart* SOP digunakan untuk memvisualisasikan alur kerja, menyederhanakan proses yang kompleks, memudahkan pemahaman mengenai bagaimana berbagai komponen proses saling terkait dan acuan dalam pengambilan keputusan (Rahmawati et al., 2024).

Penelitian ini diambil karena pentingnya manajemen keuangan yang baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan bagi Yayasan Al – Qoyyim Sukoharjo yang bergantung pada donasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan. Dengan penerapan SOP yang lebih baik dan terstruktur, Yayasan dapat memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dan dipantau dengan

baik, sehingga mengurangi resiko kesalahan. Regulasi yang semakin ketat seperti yang diatur dalam UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, menuntut Yayasan untuk mematuhi ketentuan yang berlaku, menjadikan SOP yang efisien sangat penting untuk menghindari masalah hukum. Tanpa adanya SOP, proses penerimaan dan pengeluaran dana berpotensi dilakukan secara sembarangan, meningkatkan risiko kesalahan. Selain itu, SOP berfungsi sebagai alat pelatihan bagi pegawai baru, memudahkan mereka memahami prosedur yang ada. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, Yayasan Al-Qoyyim dapat lebih fokus pada misi sosialnya, mengalokasikan sumber daya secara optimal, dan memastikan program-program yayasan berjalan efektif dengan dampak positif bagi masyarakat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan sebuah pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus dalam studi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerimaan dan pengeluaran kas pada Yayasan Al-Qoyyim Sukoharjo?
2. Bagaimana usulan pemutakhiran pada SOP proses penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Al-Qoyyim Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun oleh peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses penerimaan dan pengeluaran kas pada Yayasan Al-Qoyyim Sukoharjo
2. Untuk Menyusun pemutakhiran SOP proses penerimaan dan pengeluaran kas pada Yayasan Al-Qoyyim Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah peneliti rancang, semoga dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dari segi teoretis maupun praktis, seperti diantaranya di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini, Peneliti mengaplikasikan model ADDIE untuk memberikan usulan pada peningkatan SOP terkait proses penerimaan dan pengeluaran kas di yayasan. Penggunaan teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa depan yang berkaitan dengan penyusunan pedoman akuntansi dan SOP untuk entitas nonlaba.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Yayasan Al-Qoyyim Sukoharjo

1) Usulan dan rancangan peningkatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan memberikan kesan rapih dalam pencatatan, serta menambah wawasan bagi pengurus Yayasan Al-Qoyyim Sukoharjo, terutama dalam bidang akuntansi.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja pengelolaan keuangan yayasan, sehingga membantu pengurus dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan keberlanjutan yayasan.

3) Memperkuat reputasi yayasan di mata masyarakat, karena memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab dalam mengelola dana yang diberikan oleh para donatur.

b. Bagi Donatur

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pengelolaan keuangan yayasan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para donatur dalam memberikan donasi atau bentuk sumbangan lainnya.

Intelligentia - Dignitas